

## INFORMASI ARTIKEL

Received: September, 14, 2025

Revised: December, 31, 2025

Available: December, 31, 2025

at : <https://e-jurnal.iphorr.com/index.php/qlt>

## Hubungan pengetahuan orang tua dengan penanganan luka bakar pada anak

Rostika Januar\*

Universitas Malahayati

Korespondensi penulis: Rostika Januar. \*Email : [tikkajanuar@gmail.com](mailto:tikkajanuar@gmail.com)

### Abstract

**Background:** Burns are one of the most difficult accidents to avoid in children due to their inability to face challenges and determine whether something is dangerous or not. This makes children highly vulnerable to accidents and injuries. Understanding how to treat burns in children quickly and appropriately is crucial for both the sufferer and their family. Parents are the primary support system for direct health care for children.

**Purpose:** To determine the relationship between parental knowledge and burn treatment in children.

**Method:** The study design was cross-sectional, with a population consisting of all mothers with children under 5 years of age, resulting in a total of 391 respondents in Hajimena village. The sample was calculated using the Slovin formula, resulting in a sample of 198 respondents using a purposive sampling technique. The measurement tool used was a questionnaire. Data analysis was performed using the chi-square statistical test.

**Results:** The frequency distribution of knowledge showed that the majority of patients (52%) had good knowledge, and the frequency distribution of treatment indicated that the majority of patients (79.3%) had adequate knowledge out of the 198 respondents. The chi-square test results showed a p-value of  $0.030 \leq 0.05$ .

**Conclusion:** There is a relationship between parental knowledge and burn treatment in children.

**Keywords:** Knowledge, Parents, Treatment, Burns.

**Pendahuluan:** Luka bakar merupakan salah satu kecelakaan yang sulit dihindari oleh anak-anak karena ketidakmampuan mereka untuk menghadapi tantangan dan menentukan apakah sesuatu itu berbahaya atau tidak. Hal ini membuat anak-anak sangat rentan terhadap kecelakaan atau cedera. Memahami cara mengobati luka bakar pada anak dengan cepat dan tepat sangat penting bagi penderita dan keluarganya. Orang tua merupakan sistem pendukung utama untuk perawatan kesehatan langsung bagi anak-anak.

**Tujuan:** Untuk mengetahui hubungan pengetahuan orang tua dan pengobatan luka bakar pada anak.

**Metode:** Desain penelitian *Cross-sectional* dengan populasi yang terdiri dari seluruh ibu dengan anak di bawah usia 5 tahun, sehingga ditemukan sebanyak 391 orang di desa Hajimena. Sampel dihitung menggunakan rumus Slovin menghasilkan sampel sebanyak 198 responden menggunakan teknik purposive sampling. Alat ukur yang digunakan adalah kuesioner. Analisis data dilakukan menggunakan uji statistik chi-square.

**Hasil:** Distribusi frekuensi pengetahuan menunjukkan bahwa sebagian besar pasien (52%) memiliki pengetahuan yang baik dan distribusi frekuensi pengobatan menunjukkan bahwa sebagian besar pasien (79,3%) memiliki pengetahuan yang cukup dari 198 responden. Hasil uji chi-square menunjukkan nilai  $p 0.030 \leq 0.05$ .

**Simpulan:** Terdapat hubungan pengetahuan orang tua dan pengobatan luka bakar pada anak.

**Kata Kunci:** Luka bakar; Orang Tua; Pengetahuan; Pengobatan.

## Hubungan pengetahuan orang tua dengan penanganan luka bakar pada anak

**PENDAHULUAN**

Luka bakar adalah salah satu dari banyak kejadian kecelakaan yang sulit dihindari oleh anak-anak. Kecacatan juga dapat diakibatkan oleh cedera yang terjadi secara sengaja atau tidak sengaja. Ketidakmampuan anak-anak untuk menghadapi tantangan dan menentukan apa yang berbahaya, mereka sangat rentan mengalami kecelakaan atau cedera. Luka bakar adalah salah satu cedera tidak disengaja yang paling sering terjadi pada anak-anak dan merupakan penyebab kematian nomor sebelas pada anak-anak rentang usia 1-9 tahun (World Health Organization, 2023; Sari, 2022).

Salah satu penyakit trauma yang paling umum dan paling mematikan dalam dunia medis adalah luka bakar. Hal ini dapat terjadi pada orang dari segala usia, dari anak-anak hingga orang tua. Hal ini dapat berdampak pada semua aspek pasien, mulai dari fisik hingga psikologis (Wijaya, Adnyana, & Subawa, 2019; Jihan, 2022).

Luka bakar mengakibatkan 265.000 kematian setiap tahunnya di dunia (World Health Organization, 2023). Setiap tahun, lebih dari satu juta orang di India mengalami luka bakar sedang berat. Ibu kota seperti Bangladesh, Columbia, Mesir, dan Pakistan memiliki prevalensi sebesar 18% anak yang terkena luka bakar mengalami kecacatan sementara dan 17% mengalami kecacatan permanen. Sebaliknya, 5% dari semua cedera di Nepal disebabkan oleh luka bakar. (World Health Organization, 2023; Apriyani, 2023).

Analisa deskriptif data Global Burn Registry WHO yang melibatkan 8.640 orang di bawah usia 18 tahun dengan mengalami luka bakar dari 20 negara di seluruh dunia. Hasil analisis menunjukkan bahwa negara dengan pendapatan rendah hingga menengah menempatkan 42 persen anak yang luka bakar (Allomedika, 2022).

Selain itu, data menunjukkan bahwa 60% luka bakar terjadi pada anak laki-laki dan 62% terjadi pada anak berusia 1-5 tahun. 52% kasus terkait dengan kobaran api (api), 29% berasal dari cairan panas, dan 52% adalah luka bakar berat (lebih dari 15% dari total body surface area/TBSA), dan 48% memerlukan operasi.

Tahun 2020 luka bakar di Indonesia dengan prevalensi sebesar 0.7% turun 1.5% dari 2008 (2.2%). Papua (2%) dan Bangka Belitung (1.4%) adalah yang tertinggi (Kementerian Kesehatan

Republik Indonesia, 2019; Apriyani, 2023). Pengobatan pertama luka bakar dapat diberikan oleh first responder kepada korban luka bakar sebelum mendapatkan perawatan lanjutan dari dokter atau tim medis lainnya. Hal ini berarti bahwa pengobatan pertama bukanlah solusi atau pengobatan menyeluruh. Menyelamatkan nyawa dan menolong korban, mencegah infeksi, serta mengurangi rasa sakit dan ketakutan adalah tujuan pertolongan pertama dengan mempertahankan kondisi korban sampai dengan bantuan diberikan (Mendrofa, Gaol, & Ginting, 2024).

Proporsi jenis cedera luka bakar menurut karakteristik di Indonesia jumlah anak yang terdata untuk usia 1-4 tahun 1.4% dari 7287 anak, usia 5-14 tahun 0.9% dari 21883 anak. Sedangkan proporsi jenis cedera luka bakar menurut Karakteristik di Provinsi Lampung jumlah anak yang terdata adalah usia 1-4 tahun 1.39% dari 666 anak, usia 5-14 tahun 1.33% dari 572 anak (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018).

Penelitian sebelumnya menyatakan salah satu kebiasaan yang sering dilakukan orang saat menangani luka bakar adalah mengoleskan pasta gigi atau ramuan lainnya pada luka yang dianggap menurunkan demam. Hal ini justru dapat memperburuk kondisi luka (Wood, Phillips, Jovic, Cassidy, Cameron, Edgar, 2016; Siregar, Purba, & Handayani, 2023). Pertolongan pertama luka bakar telah berkembang di masyarakat dengan memakai pasta gigi dan ramuan lain pada luka yang dapat dipercaya. Hal ini dapat mengurangi kerusakan dan membuat luka lebih dingin (Basri, Irwan, Ardi, Nasrullah, & Sain, 2022; Nadya, 2024).

Penanganan luka bakar yang salah menjadi kebiasaan yang susah dihilangkan jika dilakukan berulang. Seberapa baik atau buruk tindakan seseorang sangat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan mereka, terutama oleh orang tua mereka. Seiring bertambahnya pengetahuan seseorang tentang suatu masalah, mereka akan bertindak dengan lebih baik dan benar. Keberhasilan pertolongan sangat bergantung pada pengetahuan tentang cara menangani korban dengan benar serta prinsip pertolongan awal yang sesuai. Semakin cepat perawatan diberikan, semakin sedikit kerusakan jaringan dan lebih sedikit luka yang parah. Sehingga, untuk memastikan progres luka bakar

**Rostika Januar\***

Universitas Malahayati

Korespondensi penulis: Rostika Januar. \*Email : tikkajanuar@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i1.1569>

## Hubungan pengetahuan orang tua dengan penanganan luka bakar pada anak

dapat diperiksa perlu ada paparan informasi dan pelatihan tentang pengobatan luka bakar yang tepat berdasarkan tingkat kerusakan jaringan kulit (Saputra, 2023).

Luka bakar bagi anak-anak dapat memiliki efek buruk seperti menyebabkan kerusakan fisik, bekas luka, keloid, hospitalisasi, kontraktur, dan kecacatan yang menyebabkan keterbatasan fisik pada anak. Penanganan luka bakar yang tepat diperlukan karena dampak psikologis seperti kecemasan, depresi, harga diri rendah, dan post-traumatic stress disorder (PTSD). Namun, ternyata orang tua masih melakukan banyak hal yang salah saat menangani luka bakar anaknya, seperti menggunakan pasta gigi, mentega, kecap, minyak, atau bahkan air es batu atau air dingin untuk pertolongan pertama. Namun metode ini dapat memperburuk luka bakar dan menyebabkan masalah lebih lanjut seperti infeksi dan pembengkakan, sehingga tidak disarankan. Hal ini menunjukkan bahwa orang tua tidak tahu bagaimana penanganan pertama terhadap luka bakar (Pertiwi, Hendriyani, & Dewanti, 2021).

Penanganan awal pasien yang telah dibawa ke pelayanan kesehatan sangat penting karena kemungkinan komplikasi penyembuhan luka, disfungsi berbagai organ, dan peningkatan kemungkinan infeksi dan kematian. Hal ini dikarenakan mengalami perubahan dan peningkatan metabolisme, serta kehilangan nitrogen yang meningkat, diperlukan nutrisi yang cukup (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2019). Apabila luas luka bakar kurang dari 20%, hal itu biasanya terkompensasi oleh keseimbangan cairan tubuh, tetapi jika lebih dari 20%, ada kemungkinan syok hipovolemik dengan gejala seperti gelisah, pucat, dingin, nadi lemah dan cepat, penurunan tekanan darah, dan produksi urin (Anggorowarsito, 2014).

Berdasarkan hasil pre survey yang telah dilakukan kepada orang tua di wilayah Desa Hajimena dari 10 responden yang di berikan pertanyaan terkait luka bakar pada anak didapatkan hasil 7 responden (70%) memiliki pengetahuan kurang dan penanganan tidak tepat (tidak bagus), 2 responden (20%) memiliki pengetahuan cukup dan penanganan cukup tepat (cukup bagus), 1 responden (10%) memiliki pengetahuan baik dan penanganan tepat (bagus).

**Rostika Januar\***

Universitas Malahayati

Korespondensi penulis: Rostika Januar. \*Email : tikkajanuar@gmail.com

Responden yang di berikan pertanyaan terkait penanganan luka bakar pada anaknya mengaku bahwa mereka tidak melakukan tindakan apapun jika terkena luka bakar yang dinilai tidak akan berpotensi berbahaya dikarenakan dirasa ringan sehingga tidak perlu ditangani lebih lanjut. Namun perlu diteliti lebih lanjut mengenai pengetahuan masyarakat di desa hajimena tentang pertolongan pertama luka bakar belum dapat dijelaskan.

Tingkat pengetahuan orang tua tentang merawat luka bakar anak merupakan hal yang sangat penting karena luka bakar bisa mengakibatkan komplikasi infeksi dan nyeri. Sehingga perlu meningkatkan pengetahuan dalam masyarakat dengan dilakukan upaya upaya seperti memberikan edukasi yang benar dan menarik. Hal ini diharapkan mampu meminimalisir infeksi pada luka bakar dengan meningkatkan informasi pengetahuan sehingga menciptakan masyarakat yang tangguh terhadap penanganan dengan demikian peneliti tertarik namun masyarakat harus diketahui.

## METODE

Penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan antara dua variabel variabel bebas dan variabel terikat. Rancangan penelitian menggunakan *cross-sectional design* dengan pendekatan survei analitik yaitu metode yang menggunakan observasi untuk mengumpulkan data dari populasi atau sampel tertentu pada suatu waktu tanpa ada tindak lanjut yang bertujuan untuk menggambarkan karakteristik populasi atau mengidentifikasi hubungan antara berbagai variabel pada saat penelitian dilakukan.

Populasi penelitian ini melibatkan semua ibu yang memiliki anak dibawah 5 tahun sebanyak 391 orang di Desa Hajimena tahun 2025. Sampel yang diikutsertakan dalam penelitian ini adalah orang tua di desa hajimena yang memenuhi kriteria inklusi. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dengan menggunakan purposive sampling. Penetapan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin sehingga diperoleh sampel sebanyak 198 responden. Variabel independen dalam penelitian ini adalah pengetahuan orang tua sedangkan variabel dependennya adalah penanganan luka bakar pada anak. Instrumen penelitian hubungan pengetahuan orang tua dengan penanganan luka bakar pada anak di desa hajimena menggunakan kuesioner dengan mengadopsi kuesioner dari penelitian sebelumnya (Ardiana, 2022).

## Hubungan pengetahuan orang tua dengan penanganan luka bakar pada anak

Analisis data dilakukan dengan analisis univariat untuk mengetahui karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, pengetahuan, dan penanganan luka bakar. Selain itu, analisis bivariat juga dilakukan dengan menggunakan uji *Chi Square* menggunakan aplikasi SPSS untuk mengetahui hubungan antar variabel. Penelitian ini telah dilakukan uji etik oleh Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Malahayati Bandar Lampung dengan No. 4896/EC/KEP-UNMAL/VI/2025.

**HASIL****Tabel 1. Data Karakteristik Responden (N=198)**

| <b>Variabel</b>            | <b>Hasil</b> |
|----------------------------|--------------|
| <b>Jenis Kelamin (n/%)</b> |              |
| Laki-laki                  | 116 /58.6    |
| Perempuan                  | 82 /41.4     |
| <b>Pendidikan (n/%)</b>    |              |
| SD                         | 8/4.0        |
| SLTP                       | 15 /7.6      |
| SLTA                       | 95/48.0      |
| Perguruan Tinggi           | 80 /40.4     |
| <b>Pekerjaan (n/%)</b>     |              |
| Dagang                     | 30/15.2      |
| Dokter                     | 2 /1.0       |
| Guru                       | 15 /7.6      |
| IRT                        | 25 /12.6     |
| Karyawan Swasta            | 68 /34.4     |
| Mahasiswa                  | 21 /10.6     |
| Pengusaha                  | 4/2.0        |
| Petani                     | 19/9.6       |
| PNS                        | 14/7.1       |
| <b>Pengetahuan (n/%)</b>   |              |
| Kurang Baik                | 95/48.0      |
| Baik                       | 103/52.0     |
| <b>Penanganan (n/%)</b>    |              |
| Cukup                      | 157/79.3     |
| Baik                       | 41 /20.7     |

Berdasarkan tabel di atas, sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki (58.6%) dengan tingkat pendidikan sebagian besar (48%) merupakan lulusan SLTA dan memiliki pekerjaan sebagai karyawan swasta (34,4%). Selain itu, tabel di atas juga menunjukkan sebagian besar responden (52%) memiliki tingkat pengetahuan yang baik dengan penanganan yang cukup (79.3%).

**Rostika Januar\***

Universitas Malahayati

Korespondensi penulis: Rostika Januar. \*Email : tikkajanuar@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i1.1569>

**Tabel 2. Hubungan Pengetahuan Orang Tua dengan Penanganan Luka Bakar Pada Anak (N=198)**

| Pengetahuan | Penanganan |      |      |      | P value | OR<br>CI 95 %       |
|-------------|------------|------|------|------|---------|---------------------|
|             | Cukup      |      | Baik |      |         |                     |
|             | n          | %    | n    | %    |         |                     |
| Kurang      | 82         | 86.3 | 13   | 13.7 | 0.030   | 2.355 (1.137-4.879) |
| Baik        | 75         | 72.8 | 28   | 27.2 |         |                     |

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan dari 95 responden dengan pengetahuan kurang baik didapatkan sebagian besar penanganan luka bakar 82 (86.3%) cukup dan 13 (13.7%) baik. Selain itu dari 103 responden dengan pengetahuan baik didapatkan penanganan luka bakar sebagian besar 75 (72.8%) cukup dan 28 (27.2%) baik. Selain itu, berdasarkan hasil uji statistik dengan *chi-square* didapatkan *p* value sebesar  $0.030 < 0.05$ , sehingga dapat diartikan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan orang tua dengan penanganan luka bakar pada anak dengan nilai OR 2.355 yang artinya orangtua yang mempunyai pengetahuan baik berpeluang melakukan penanganan luka bakar 2 kali lebih baik dari yang mempunyai pengetahuan kurang baik.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan pengetahuan didapatkan bahwa sebagian besar pasien (52%) baik dari 198 responden. Pengetahuan merupakan sesuatu hasil dari rasa keingintahuan lewat proses sensoris, paling utama pada mata serta kuping terhadap objek tertentu. Pengetahuan adalah domain yang berarti dalam terjadinya sikap terbuka maupun *open behavior* (Donsu, 2017). Seberapa baik atau buruk tindakan seseorang sangat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan mereka, terutama oleh orang tua mereka. Seiring bertambahnya pengetahuan seseorang tentang suatu masalah, mereka akan bertindak dengan lebih baik dan benar.

Penelitian lainnya menyatakan pengetahuan ibu tentang pertolongan pertama pada luka bakar berada dalam kategori baik dengan 52 responden (89.7%), Etiologi atau penyebab utama luka bakar yang diketahui oleh ibu-ibu dalam kategori baik sebanyak 29 responden (50%), dan pelaksanaan atau tindakan yang dilakukan oleh ibu dalam memberikan pertolongan pertama pada luka bakar mencapai 40 responden (69%) (Mendrofa et al., 2024).

Sehingga, berdasarkan hal tersebut pengetahuan dapat diperoleh dari pendidikan formal maupun dari pengalaman diri pribadi dan orang lain, pengetahuan juga dapat diperoleh dari buku, media sosial dan lain sebagainya. Pengetahuan baik oleh karena responden yang memiliki pengetahuan baik tentang penanganan luka bakar maka responden akan mempunyai kesadaran yang tinggi untuk melaksanakan penanganan luka bakar.

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 1. menunjukkan penanganan responden sebagian besar (79.3%) berada pada kategori cukup dari 198 responden. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) penanganan memiliki satu arti yaitu penanganan dan berasal dari kata dasar tangan. Penanganan memiliki arti yang menyatakan sebuah tindakan yang dilakukan dalam melakukan sesuatu. Penanganan juga dapat berarti proses, cara, perbuatan menangani sesuatu yang sedang dialami. Penanganan luka bakar yang salah menjadi kebiasaan yang susah dihilangkan jika dilakukan berulang. Semakin cepat perawatan diberikan, semakin sedikit kerusakan jaringan dan lebih sedikit luka yang parah.

Penelitian lainnya mendapatkan hasil sebanyak 47 responden memiliki kualitas pertolongan pertama luka bakar dalam kategori yang baik (70.1%) (Nur, 2022). Penanganan luka bakar awal pasien yang telah dibawa ke pelayanan kesehatan sangat penting bagi kemungkinan komplikasi penyembuhan luka, disfungsi berbagai organ, dan peningkatan kemungkinan infeksi dan kematian.

Berdasarkan penelitian menunjukkan dari 95 responden dengan pengetahuan kurang baik didapatkan sebagian besar penanganan luka bakar 82 (86.3%) cukup. Selain itu, dari 103 responden dengan pengetahuan baik didapatkan penanganan luka bakar sebagian besar 75 (72.8%) cukup. Berdasarkan hasil uji statistik dengan

**Rostika Januar\***

Universitas Malahayati

Korespondensi penulis: Rostika Januar. \*Email : tikkajanuar@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i1.1569>

## Hubungan pengetahuan orang tua dengan penanganan luka bakar pada anak

*chi-square* didapatkan *p* value sebesar  $0.030 < 0.05$ , sehingga dapat diartikan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan orang tua dengan penanganan luka bakar pada anak. Selain itu perolehan nilai OR 2.355 yang artinya orang tua yang mempunyai pengetahuan baik berpeluang melakukan penanganan luka bakar 2 kali lebih baik dari yang mempunyai pengetahuan kurang baik.

Luka bakar adalah salah satu dari banyak kejadian kecelakaan yang sulit dihindari oleh anak-anak. Kecacatan juga dapat diakibatkan oleh cedera yang terjadi secara sengaja atau tidak sengaja. Ketidakmampuan anak-anak untuk menghadapi tantangan dan menentukan apa yang berbahaya sehingga sangat rentan mengalami kecelakaan atau cidera. Pengobatan pertama luka bakar dapat diberikan oleh first responder kepada korban luka bakar sebelum mendapatkan perawatan lanjutan dari dokter atau tim medis lainnya. Hal ini berarti bahwa pengobatan pertama bukanlah solusi atau pengobatan menyeluruh. Menyelamatkan nyawa dan menolong korban, mencegah infeksi, serta mengurangi rasa sakit dan ketakutan adalah tujuan pertolongan pertama dengan mempertahankan kondisi korban sampai dengan bantuan diberikan (Mendrofa et al., 2024).

Penanganan luka bakar yang salah menjadi kebiasaan yang susah dihilangkan apabila dilakukan berulang. Seberapa baik atau buruk tindakan seseorang sangat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan, terutama oleh orang tua. Seiring bertambahnya pengetahuan seseorang tentang suatu masalah, mereka akan bertindak dengan lebih baik dan benar. Keberhasilan pertolongan sangat bergantung pada pengetahuan tentang cara menangani korban dengan benar serta prinsip pertolongan awal yang sesuai. Semakin cepat perawatan diberikan, semakin sedikit kerusakan jaringan dan lebih sedikit luka yang parah. Sehingga, untuk memastikan progres luka bakar dapat diperiksa perlu ada paparan informasi dan pelatihan tentang pengobatan luka bakar yang tepat berdasarkan tingkat kerusakan jaringan kulit (Adelia & Kusnanto, 2021).

Penanganan luka bakar yang tepat diperlukan karena dampak psikologis seperti kecemasan, depresi, harga diri rendah, dan post-traumatic stress disorder (PTSD). Namun, ternyata orang tua masih melakukan banyak hal yang salah saat menangani

luka bakar anaknya, seperti menggunakan pasta gigi, mentega, kecap, minyak, atau bahkan air es batu atau air dingin untuk pertolongan pertama. Karena metode ini dapat memperburuk luka bakar dan menyebabkan masalah lebih lanjut seperti infeksi dan pembengkakan. Hal ini menunjukkan bahwa orang tua tidak tahu bagaimana penanganan pertama terhadap luka bakar. Penanganan awal pasien yang telah dibawa ke pelayanan kesehatan sangat penting karena kemungkinan komplikasi penyembuhan luka, disfungsi berbagai organ, dan peningkatan kemungkinan infeksi dan kematian (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2019).

Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan terdapat hubungan pengetahuan keluarga dengan pertolongan pertama pada luka bakar derajat II (Nurhayati, Nadia, Meilina, Astryana, & Rahmi, 2024). Sehingga, berdasarkan hal tersebut pengetahuan serta pengalaman yang baik tentang penanganan luka bakar dapat mempengaruhi responden terhadap penanganan luka bakar. Responden yang memiliki pengetahuan baik memiliki penanganan luka bakar yang lebih baik dibandingkan dengan responden yang memiliki tingkat pengetahuan cukup. Pengetahuan yang baik dapat mempengaruhi pemahaman, sikap, dan perilaku yang positif sehingga semakin baik pengetahuan responden maka akan meningkatkan kesadaran dalam penanganan luka bakar. Sehingga dengan baiknya pengetahuan responden yang, diharapkan dapat melakukan dalam penanganan luka bakar.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data distribusi frekuensi responden pada variabel jenis kelamin sebagian besar laki-laki (58.6%), tingkat pendidikan sebagian besar SLTA (48%), jenis pekerjaan sebagian besar karyawan swasta (34.4%), tingkat pengetahuan dalam kategori baik (52%) dari 198 responden, dan variabel penanganan didapatkan bahwa sebagian besar pasien cukup (79.3%) dari 198 responden. Selain itu, hasil uji statistik dinyatakan ada hubungan pengetahuan orang tua dengan penanganan luka bakar pada anak dengan *p* value 0,030.

**Rostika Januar\***

Universitas Malahayati

Korespondensi penulis: Rostika Januar. \*Email : tikkajanuar@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i1.1569>

Hubungan pengetahuan orang tua dengan penanganan luka bakar pada anak

DAFTAR PUSTAKA

- Adelia, G., & Kusnanto, K. (2024). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Ibu Rumah Tangga Tentang Pertolongan Pertama Pada Luka Bakar Di Wilayah Agus Salim. *Jurnal Medika Malahayati*, 8(2), 476-481.
- Allomedika. (2022). Epidemiologi luka bakar pada anak. Diakses dari: <https://www.alomedika.com/penyakit/kesehatan-anak/luka-bakar-pada-anak/epidemiologi>
- Anggorowarsito, J. L. (2014). Luka bakar sudut pandang dermatologi. *Jurnal Widya Medika*, 2(2), 115-120.
- Apriyani, A. (2023). Pertolongan pertama pada luka bakar. *Khidmah*, 5(2), 177-184.
- Ardiana, A. (2022). *Hubungan pengetahuan orang tua dengan perilaku penanganan pertama luka bakar pada anak di Desa Campurejo, Kecamatan Sambit, Kabupaten Ponorogo* (Direktorat Dissertation, Universitas Muhammadiyah Ponorogo).
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). *Laporan Nasional Riskesdas 2018*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Diakses dari: <https://repository.kemkes.go.id/book/1323>
- Basri, M., Irwan, R. A., Ardi, M., Nasrullah, N., & Sain, I. (2022). Studi literatur pengetahuan masyarakat tentang penanganan pertama pada luka bakar. *Media Keperawatan: Politeknik Kesehatan Makassar*, 13(2), 237-244.
- Donsu, J. D. T. (2017). *Psikologi keperawatan: Aspek-aspek psikologi, konsep dasar psikologi, teori perilaku manusia*. Bandung: Pustaka Baru Press.
- Jihan, N. I. (2022). *Gambaran tingkat pengetahuan penanganan pertama luka bakar pada masyarakat Kelurahan Sidotopo Wetan RW06 Surabaya* (Direktorat Dissertation, STIKES Hang Tuah Surabaya).
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/555/2019 tentang Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran: Luka bakar. Diakses dari: [https://www.kemkes.go.id/app\\_asset/file\\_content\\_download/1701156228656595849db438.81927217.pdf](https://www.kemkes.go.id/app_asset/file_content_download/1701156228656595849db438.81927217.pdf)
- Mendrofa, P. J., Gaol, R. L., & Ginting, N. (2024). Gambaran pengetahuan ibu tentang pertolongan pertama luka bakar di Klinik Romana Tanjung Anom tahun 2024. *NAJ: Nursing Applied Journal*, 2(4), 159-166.
- Nadya, R. (2024). *Pengaruh pendidikan kesehatan tentang pertolongan pertama luka bakar terhadap tingkat pengetahuan pada masyarakat di kelurahan teluk tiram banjarmasin 2024* (doctoral dissertation, stikes suaka insan).
- Nur, A. (2022). Hubungan Pengetahuan Keluarga Dengan Pertolongan Pertama Luka Bakar Grade Ii Di Kelurahan Sei Sikambing B. In *Prosiding Forum Ilmiah dan Diskusi Mahasiswa* (Vol. 3, pp. 28-40).
- Nurhayati, N., Nadia, P., Meilina, R., Astryana, S. Y., & Rahmi, N. (2024). Uji Aktivitas Salep Ekstrak Etanol Daun Balakacida (*Chomolaena Odorata*) Terhadap Penyembuhan Luka Bakar Pada Mencit Putih (*Mus Musculus*). *Journal Of Healthcare Technology And Medicine*, 10(1).
- Pertiwi, K. K., Hendriyani, I., & Dewanti, I. P. (2021, August). Potensi Daun Sembukan (*Paederia foetida* L.) Sebagai Agen Terapi Luka Bakar Derajat II. In *Prosiding Seminar Hasil Penelitian 2020*.
- Saputra, D. (2023). Tinjauan Komprehensif tentang Luka Bakar: Klasifikasi, Komplikasi dan Penanganan. *Scientific Journal*, 2(5), 197-208.
- Sari, E. L. (2022). *Pengaruh edukasi roleplay learning terhadap keterampilan pertolongan pertama luka bakar pada anak usia sekolah di SD Negeri 1 Selokaton* (Tesis, Universitas Kusuma Husada Surakarta).

Rostika Januar\*

Universitas Malahayati

Korespondensi penulis: Rostika Januar. \*Email : [tikkajanuar@gmail.com](mailto:tikkajanuar@gmail.com)

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i1.1569>

Hubungan pengetahuan orang tua dengan penanganan luka bakar pada anak

- Siregar, N., Purba, W. S., & Handayani, A. (2023). Gambaran tingkat pengetahuan orang tua tentang penanganan pertama luka bakar di Kabupaten Simalungun. *Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, 1(2), 85-91.
- Wijaya, G. A., Adnyana, I. M. S., & Subawa, I. W. (2019). Gambaran tingkat pengetahuan pedagang gorengan tentang pencegahan dan penanganan pertama luka bakar di Denpasar tahun 2017. *Jurnal Medika Udayana*, 8(9), 1-5.
- Wood, F. M., Phillips, M., Jovic, T., Cassidy, J. T., Cameron, P., Edgar, D. W., & Steering Committee of the Burn Registry of Australia and New Zealand (BRANZ). (2016). Water first aid is beneficial in humans post-burn: evidence from a bi-national cohort study. *PloS one*, 11(1), e0147259.
- World Health Organization. (2023). Burns. Diakses dari: <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/burns>

**Rostika Januar\***

Universitas Malahayati

Korespondensi penulis: Rostika Januar. \*Email : [tikkajanuar@gmail.com](mailto:tikkajanuar@gmail.com)

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i1.1569>